

Evaluasi Peran Penyuluh dalam Pengendalian Penyakit Bulai pada Tanaman Jagung di Desa Banyurip

Evaluation of The Role of Teacher in Control Downy Mildew Disease in Corn Crops in Banyurip Village

¹Ngudi Cahyono, ²Rajiman, ³Haris Tri Wibowo

¹²³ Jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang. Jl. Kusumanegara No. 2 Telp. (0274) 373479, Fax. Telp. (0274) 375528, Yogyakarta, 55167, Indonesia

¹E-mail: bpkgudi1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh dalam pengendalian penyakit bulai pada tanaman jagung di Desa Banyurip Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Jawa tengah. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Proportionale random Sampling* dengan jumlah responden 40 orang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Peran penyuluhan dalam pengendalian penyakit bulai pada tanaman jagung pada kategori Baik dengan rincian sebagai fasilitator pada kategori Baik, sebagai Motivator kategori "Baik" aspek sosial juga pada kategori "Baik, sebagai problem solver juga masuk pada kategori "Baik" sebagai evaluator berada pada kategori "Belum baik"

Kata Kunci : Fungsi kelompok tani, Penyakit bulai, Evaluasi

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the function of farmer groups as a vehicle for cooperation in controlling downy mildew on corn in Banyurip Village, Jenar District, Sragen Regency, Central Java. Sampling in this study used Proportionale random sampling with a total of 40 respondents. The results showed that the function of farmer groups as a vehicle for cooperation in controlling downy mildew in corn plants was in the Good category with details as a facilitator in the Good category, as a motivator in the "Good" aspect. social status is also in the "Good" category, as a problem solver is also in the "Good" category as an evaluator is in the "Not good" category

Keywords: Function of farmer groups, Downy mildew, Evaluation

PENDAHULUAN

Perihal penting yang mendasari kajian ini adalah tentang peran penyuluhan, baik penyuluh sebagai fasilitator, motifator, problem solver, terutama sekali fungsi ke empat yaitu sebagai evaluator, atau penyuluh harus mampu mengevaluasi semua kegiatan yang berjalan di kelompoknya. Kajian ini di harapkan bisa memberikan

informasi tentang bagai manaperan Penyuluh menempati fungsinya sebagai wahana Kerjasama terhadap laju infeksi penyakit bulai pada tanaman jagung.

Kegiatan evaluasi juga dapat memberikan informasi tentang program apa saja yang tidak berjalan dengan efektif dalam pelaksanaannya sehingga untuk menjalankan program selanjutnya dapat lebih baik lagi. *Pietzark (1990) dalam (Adi,2001:129)* Guna mengawasi program secara lebih teliti membagi evaluasi dalam tiga tipe yaitu, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Adapun menurut *Husain Umar (2002:36-37)* pengertian evaluasi adalah, suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana kegiatan tertentu bisa tercapai.

Kegiatan evaluasi adalah mengoreksi dan mencatat apa yang menjadi kekurangan dari pelaksanaan kegiatan yang sudah berjalan, hal ini dilakukan untuk menentukan langkah langkah apa yang akan di laksanakan berikutnya agar lebih mengarah padapencapaian yang lebih baik lagi.

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai didasarkan pada rumusan dan batasan masalah yaitu mengetahui Peran Penyuluhan Pertanian dalam Kegiatan Pengendalian penyakit bulai pada tanaman jagung

MATERI DAN METODE

Tempat dan Waktu Pelitian.

Tempat Penelitian atau Lokasi penelitian merupakan objek penelitiandi mana kegiatan penelitian dilakukan. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Desa Banyurip Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen . Penelitian ini dilakukan Oktober 2022 sampai Juni 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang ada di Desa Banyurip kecamatan Jenar dengan jumlah 1.312 orang. Desa Banyurip mempunyai 8 kelompok tani. Jumlah sampel penelitian sebanyak 40 orang yang diambil secara proporsional random sampling dari 8 kelompok. Hasil perhitungan jumlah responden dapat dilihat pada Tabel .1

Tabel.1 Jumlah responden masing masing kelompok

No	Kelompok	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Responden
1	Agung rejeki	144	4,30	4
2	Mugi rahayu	149	4,50	5
3	Ngudi makmur	201	4,54	6
4	Ngudi rejeki	101	3,07	3
5	Ngupoyo bogo	180	5,48	6
6	Sembung sari	267	8,10	8
7	Sumber agung	141	4,20	4
8	Sumber urip	129	3,90	4
Jumlah		1.312	100,00	40

Sumber: Data terolah 2023

Metode Pengambilan Data

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan di rumah Jarwanto tri anggoro putra selaku ketua gapoktan di Desa Banyurip. Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Penyuluhan di hadiri oleh 40 orang responden, dua penyuluh dan se orang POPT,

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ada beberapa tahap, tahapan tahapan itu diantaranya adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan ini diisi oleh responden. Berikut pengertian kuesioner menurut para ahli, jenis, dan cara penyusunan. Ilustrasi, seseorang mengisi kuesioner tertutup. Dalam sebuah penelitian, kuesioner digunakan sebagai metode penelitian.

Wawancara dengan mencoba mengumpulkan data yang lebih mendalam kepada informan dengan tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancaradiminta pendapat, dan ide-idenya.

Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan dapat mengumpulkan data yang kaya serta memperoleh suasana situasi sosial yang diteliti.

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Karena metode dokumentasi, mendokumentasikan data dan informasi yang didapatkan baik melalui metode wawancara mendalam maupun observasi dalam bentuk rekaman suara maupun dokumentasi gambar

Teknik Analisa data

Data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data akan direkap dan dipilah berdasarkan kebutuhan selanjutnya data dianalisis dan diukur dengan menggunakan skala likert (ridwan 2009). Penilaian keberhasilan untuk pengendalian penyakit bulai pada tanaman jagung menggunakan indikator ya atau tidak. Kriteria dari penentuan tingkatan pengukuran skala dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jawaban " Ya" nilai 3, Sedangkan Jawaban " Tidak " nilai 1
2. Kategori pengukuran menggunakan perhitungan sebagai berikut :
Skor maksimal = $3 \times 40 = 120$ dan skor minimal = $1 \times 40 = 40$
dengan Interval = $(120 - 40) / 2 = 40$
3. Standar penilaian kategori adalah "Belum baik" nilai 40 – 80, dan "Baik" = > 80

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran penyuluh pertanian adalah seseorang yang menjalankan peran memberi penyuluhan dalam bidang pertanian sesuai kewajiban dan haknya (Soejono Soekanto (1968; 24) penyuluh pertanian merupakan agen perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong petani untuk merubah cara mengelola pertanian lebih baik efisien dan efektif serta mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik (Kartasapoetra, 1994) adapun dalam penelitian ini peran penyuluh yang digunakan adalah penyuluh sebagai fasilitator, motifator, dinamisator, evaluator, problem solver terhadap Pengendalian penyakit bulai pada tanaman jagung.

Sumber penggalan data menggunakan metode diskriptif. Pengambilan data menggunakan cara wawancara dan kuesioner.

Tabel 2. Skor Capaian Fungsi Penyuluhan Sebagai Wahana Kerjasama.

	skor	indikator
1. sebagai Fasilitator		
a. Apakah kelompok memfasilitasi penyuluhan	111	Baik
b. Apakah kelompok menyediakan fasilitas penyuluhan	96	Baik
Rata rata	159	
2. sebagai motifator		
a. Apakah kelompok selalu menyediakan teknologi baru	96	Baik
b. Apakah pertemuan kelompok dapat memotifasi anggota	84	Baik
Rata rata	138	
3. sebagai problem solver		
a. Apakah kelompok selalu mengakomodir permasalahan anggota tentang penyakit bulai	99	Baik
b. Apakah kelompok selalu membantu permasalahan anggota	108	Baik
Rata rata	153	
4. sebagai evaluator		
a. Apakah kelompok selalu melakukan evaluasi keberhasilan penerapan teknologi	69	Belum baik
b. Apakah kelompok selalu melakukan perbaikan rencana tindak lanjut	78	Belum baik
Rata rata	73,5	

Sumber: data terolah 2023

Dari Ke 4 Fungsi kelompok dan parameternya pada Tabel 2 bahwa Fungsi ke 4 yaitu ``Fungsi kelompok sebagai Evaluator`` berada dalam kategori “belum baik”, oleh sebab itu masih perlu dilakukan pemberdayaan pada fungsi tersebut. Parameter fungsi kelompok sebagai *evaluator*, *variabel a*. kelompok dalam fungsinya selalu mengevaluasi keberhasilan skornya masih rendah yaitu 69 dan capaian angka tersebut masuk dalam kategori “belum baik”. Sedangkan *variabel b*. kelompok dalam memperbaiki rencana tindak lanjutnya juga masih mencapai skor 78, angka tersebut masih dalam kategori “belum baik” juga.

Keadaan Penduduk

Tahun 2018 sampai 2020 penduduk Desa Banyurip mengalami peningkatan baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih besar dari pada perempuan, Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada Table.3 berikut.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Desa Banyurip

Tahun	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2018	2.221	2.628	4.849
2019	2.498	2.351	4.849
2020	2.468	2.381	4.849

Sumber : Kecamatan jenar dalam Angka 2023

Tahun 2020 jumlah umur produktif warga di Desa Banyurip masih mendominasi yakni sebesar 4.849 jiwa dengan rentan umur 15 tahun sampai dengan 63 tahun dari

jumlah penduduk 4.849 jiwa. Jumlah penduduk menurut tingkat usiadi kecamatan Jenar pada tahun 2020 usia produktif dengan rentan umur 30-49 tahun mendominasi dibandingkan dengan rentan usia yang lain.

Menurut data Badan Statistik Kabupaten Sragen pada tahun 2019, sebagian besar penduduk Desa Banyurip bekerja disektor pertanian dengan jumlah 2.289 sebagai petani dan 1.059 sebagai buruh tani sedangkan lainnya bekerja disektor perdagangan, industri, kontruksi, PNS/TNI/Polri dan lainnya.

Tabel. 4 Pengelompokan Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok	Jumlah Anggota	Umur				Responden	Persentase %
			< 30	30-40	40-50	>50		
1	Agung rejeki	144	1	1	1	1	5	4.39
2	Mugi rahayu	149	0	1	3	1	5	4.54
3	Ngudi makmur	201	0	1	4	1	5	4.54
4	Ngudi rejeki	101	0	1	2	0	3	3.07
5	Ngupoyo bogo	180	1	1	3	1	6	5.48
6	Sembung sari	267	2	2	2	2	8	8.14
7	Sumber agung	141	0	0	3	1	4	4.29
8	Sumber urip	129	0	4	0	0	4	3.93
Jumlah		1.312	4	11	18	7	40	

Sumber: Data terolah 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa responden dengan umur kurang dari 30 tahun sejumlah 4 orang atau 10 %, 30 – 40 tahun 11 orang atau 27,5 % 40 – 50 tahun 18 orang atau 45 %, lebih dari 50 tahun 7 orang atau 17,5%.

Populasi pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang ada di Desa Banyurip kecamatan Jenar dengan jumlah 1.312 orang. Desa Banyuurip mempunyai 8 kelompok tani. Jumlah sampel penelitian sebanyak 40 orang yang diambil secara proporsional random sampling dari 8 kelompok. Hasil perhitungan jumlah responden dapat dilihat pada Tabel .5

Tabel.5 Jumlah Responden Masing Masing Kelompok

No	Kelompok	Jumlah Anggota	Persentase %	Responden
1	Agung rejeki	144	4,30	4
2	Mugi rahayu	149	4,50	5
3	Ngudi makmur	201	4,54	6
4	Ngudi rejeki	101	3,07	3
5	Ngupoyo bogo	180	5,48	6
6	Sembung sari	267	8,10	8
7	Sumber agung	141	4,20	4
8	Sumber urip	129	3,90	4
Jumah		1.312		40

Sumber: Data terolah 2023

Tingkat pendidikan responden sangatlah bervariasi, data tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel.6 Kelompok pendidikan.

No	Kelompok	Jumlah Anggota	SD	SMP	SLTA	Tidak sekolah	Responden
1	Agung rejeki	144	2	2	0	0	4
2	Mugi rahayu	149	2	2	0	1	5
3	Ngudi makmur	201	3	2	1	0	6
4	Ngudi rejeki	101	2	1	0	0	3
5	Ngupoyo bogo	180	6	0	0	0	6
6	Sembung sari	267	2	3	3	0	8
7	Sumber agung	141	3	0	1	0	4
8	Sumber urip	129	2	1	1	0	4
Jumlah		1312	22	11	6	1	40

Sumber: Data terolah 2023

Pendidikan rata rata dari responden adalah SD, dari 40 respnden yang berpendidikan SD ada 22 orang atau 55 %,berpendidiknya smp 11 orang atau 27,5%, berpendidikan SLTA 6 orang atau 15 % dan tidak mengenyam pendidikan sama sekali ada 1 orang atau 2,5%.

Kajian dalam penelitian ini dilsakukan terhadap petani tentang fungsi kelompok tani sebagai wahana dalam menangani penyakit bulai pada tanaman jagung yang di usahakan.

KESIMPULAN

Hasil kajian di lapangan diketahui bahwa petani di Desa Banyurip Kecamatan Jenar peran penyuluhan, dalam mengatasi penyakit bulai pada tanaman jagung sangatlah penting.

Dari parameter satu sebagai fasilitator hasilnya baik, sebagai motifator hasilnya baik, sebagai problem solver juga hasilnya baik, namun pada parameter ke empat sebagai evaluator hasilnya belum baik, masih perlu di tingkatkan capaian skornya.

Setelah di lakukan pemberdayaan capaian skor ada peningkatan dari 70 jadi 98 ada peningkatan 21,90 %.

Dengan mengevaluasi setiap pelaksanaan dan penerapan teknologi yang baru fungsi kelompok sebagai wahana Kerjasama dalam mengatasi penyakit bulai pada tanaman jagung dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan.

kelompok di harapkan semakin lebih bisa maju dan berkembang sehingga secara bertahap setiap tahun ada peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Z. 1990, *Evaluasi Intruksional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Sudjana, 2006. *Evaluasi Program Pendidikan luar sekolah*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya
- Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*, (Buku Panduan Mahasiswa). Jakarta: PT. Prehallindo. Azwar, S. (2010). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Mosher, A.T. 1981. *Menggerakkan dan Membangun*

- Pertanian*. CV. Yasa guna. Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi Ketiga, LP3ES Jakarta. Margono Slamet, 2010. *Teori Organisasi*. Bogor. Deptan. 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta : Deptan
- Indra Marconi Sinaga "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani"
- Rajawali Pers. Badan Pusat Statistik, 2018. *Kecamatan Jenar Dalam Angka*. Kabupaten Sragen.
- Robbins, S. (2007). *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. Silalahi, Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. Slameto. (1988).
- Umi Afifatun Ni'mah. "Peran Kelompok Tani "Sido Rukun" Dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam
- Wirawan, 2011. *Evaluasi Teori Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok.
- Yuni Astuti. "Peran Kelompok Tani Dalam Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro"